

Pengaruh *Financial Distress* dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* dengan Intensitas Aset Tetap sebagai Variabel Moderasi

Afridayani^{1*}; Ramadhanti Islammia²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
dosen02174@unpam.ac.id.*

Received 18 Januari 2023 | Revised 23 Januari 2023 | Accepted 30 Januari 2023

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dan memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh *Financial Distress* dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* dengan Intensitas Aset Tetap Sebagai Variabel Moderasi. Pengambilan sample dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purpose sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sampel penelitian diperoleh jumlah sampel yang akan diteliti, yaitu berjumlah 21 perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 dari jumlah populasi sebelumnya yaitu sebanyak 87 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance*, Hal ini disebabkan karena penurunan kondisi keuangan seperti yang dialami perusahaan sehingga memutuskan melakukan *Tax Avoidance*. Dan penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance*.

Kata Kunci: *Financial Distress*; Kepemilikan Instirusional; *Tax Avoidance*; Intensitas Aset Tetap

Abstract

This study aims to examine the effect and obtain empirical evidence regarding the Effect of Financial Distress and Institutional Ownership on Tax Avoidance with Fixed Asset Intensity as a Moderating Variable. Sampling in this study was carried out using the purposive sampling method based on predetermined criteria, the research sample obtained the number of samples to be studied, namely 21 primary consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period of the total population previously, there were 87 companies. The results showed that Financial Distress had a significant effect on the Tax Avoidance variable. And this study shows that Institutional Ownership has no significant effect on the Tax Avoidance variable.

Keywords: *Financial Distress*; *Institutional Ownership*; *Tax Avoidance*; *Fixed Asset Intensity*

PENDAHULUAN

Negara dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, baik dalam menggerakkan roda pemerintahan, menunjang kegiatan perekonomian, pembangunan nasional, serta penyediaan sarana dan prasarana umum didukung oleh pajak. Sehingga pemerintah sangat memperhatikan pajak dalam pemenuhan kewajibannya, karena pajak merupakan salah satu income terbesar suatu negara (Sadjiarto *et al.*, 2020). Kapasitas fiskal menurut Kiser & Karceski (2017) berdasarkan ketaatan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Menurut Aničić *et al.*, (2016) pajak mencakup fungsi harmonis negara melalui pengaruh pendapatan publik pada distribusi, pertukaran, konsumen maupun produksi masyarakat yang berfungsi sebagai pemerataan pendapatan masyarakat.

Pajak adalah sumber pendapatan utama suatu negara untuk menunjang perekonomian, menggerakkan roda pemerintahan, serta sumber dana utama untuk penyediaan fasilitas umum bagi masyarakat. Pajak merupakan pungutan negara yang ditujukan kepada wajib pajak, baik perseorangan maupun badan, sebagai bentuk partisipasi dalam meningkatkan laju pertumbuhan dan pelaksanaan pembangunan nasional demi mencapai kesejahteraan negara (Santoso, 2014). Dalam praktiknya sendiri, wajib pajak dilengkapi dengan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) sebagai sarana dalam administrasi perpajakan yang dipergunakan sebagai tanda pengenal diri atau identitas Wajib Pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya (UU Perpajakan no. 16 / 2009).

Salah satu tumpuan APBN berasal dari sektor pajak, meningkatnya pengeluaran negara mengakibatkan bertambahnya pengeluaran negara (Situmorang & Maksu, 2019). *Tax Avoidance* merupakan hal yang menguntungkan untuk perusahaan namun merugikan negara (Kovermann & Velte, 2019). Bisnis yang sangat menjanjikan yaitu di sector minuman dan makanan (Dirvi Surya Abbas & Arry Eksandy, 2021). Hal ini dikarenakan Indonesia mempunyai populasi penduduk yang banyak dengan tingkat kebutuhan yang sangat besar, dan minat daya beli yang cukup tinggi (Suroto & Nugraha, 2019). Kementerian Perindustrian Republik Indonesia menjelaskan bahwa selama 2018, Produksi pangan meningkat 7,91 persen, melebihi 5,17 persen pada pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, pada triwulan IV 2018, pertumbuhan produksi usaha besar dan menengah meningkat sekitar 3,90 persen dibandingkan triwulan IV tahun 2017. 23,44 persen (Kemenperin, n.d.).

Selain itu, industri pangan merupakan bidang yang mendukung terjadinya meningkatnya nilai penanaman modal nasional sekitar 56,600 triliun pada tahun 2018 (Septifany, 2015). Selama setahun terakhir, total nilai penanaman modal di sektor manufaktur telah mencapai 222,3 triliun. Adapun untuk pasar ekspor saat ini menyumbang 50% dari seluruh penjualan perseroan hingga 35 triliun lebih (Sabaruddin, 2017). Banyaknya kontribusi yang disumbangkan industry manufaktur di Indonesia seyogyanya diikuti dengan banyaknya penerimaan pajak yang didapat (Chan et al., 2018). Pajak adalah sumber pendapatan pemerintah untuk pembiayaan pengelolaan, tetapi untuk perusahaan, perpajakan menjadi tanggungan untuk memangkas keuntungan (Lashkaripour, 2020). Hal tersebut membuat perusahaan melakukan kegiatan pajak dengan cara hukum maupun tidak.

Berikut realisasi penerimaan perpajakan periode 2016 sampai dengan 2019 :

Tabel 1. Realisasi Penerimaan Pajak 2016 - 2019

Keterangan	2016	2017	2018	2019
Target	1.355,20	1.283,90	1.424	1.577,60
Realisasi	1.105,80	983,5	1.315,90	1.332,10
Persentase	82%	77%	92%	84%

(Dalam Triliun Rupiah)

Sumber : www.kemenkeu.go.id 2019

Pada tabel 1 memperlihatkan realisasi tax revenue pada tahun 2016 sampai dengan 2019 tidak mencapai target atau dibawah 100%. Ini menunjukkan terdapatnya tindakan oleh sejumlah wajib pajak. Pajak memiliki karakteristik sebagai sumbangan wajib bagi setiap warga negara yang bersifat memaksa, dimana salah satu subjek pajak ialah perusahaan yang besar pajaknya dihitung berdasarkan laba bersih. Dengan demikian, tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh wajib pajak akan mempengaruhi besar kecilnya pajak terutang yang harus disetorkan ke negara. Sebagian besar masyarakat berasumsi bahwa pajak merupakan komponen yang merugikan karena dikategorikan sebagai beban yang dapat mengurangi laba. Sejalan dengan pernyataan Alharbi et al., (2020) dimana dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham. Sehingga, masyarakat cenderung melakukan tax management secara agresif untuk mendapatkan pembayaran pajak yang rendah.

Tax Avoidance bagi negara merupakan hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak yang mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara. selalu diartikan sebagai kegiatan yang legal (Bambang, 2009). Namun *Tax Avoidance* ini tidak selalu legal karena pada dasarnya dibedakan menjadi

dua yaitu *Tax Avoidance* yang diperbolehkan (acceptable) dan yang tidak diperbolehkan (unacceptable) (Rohatgi dalam Bambang, 2009). Secara hukum, tidak dilarang meskipun seringkali mendapatkan sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi yang negatif. Umumnya rencana pajak merujuk pada proses merekayasa usaha dan transaksi Wajib Pajak (WP) supaya hutang pajak berada dalam jumlah minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan. dapat terjadi dalam undang-undang atau dapat juga terjadi dalam ketentuan undang-undang tetapi berlawanan dengan jiwa undang-undang (Suandy, 2011).

Tax Avoidance diartikan sebagai usaha yang bertujuan untuk meminimalisir beban pajak yang dibebankan pada perusahaan (Wang et al., 2020). berlainan dengan memanipulasi pajak. Pada *Tax Avoidance*, Kewajiban pembayaran pajak mengikuti aturan yang relevan (Wen et al., 2020). *Tax Avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan pengaturan di aspek pajak dengan maksimal yaitu pada pengecualian dan penyusutan yang diperbolehkan sekaligus manfaat yang tidak diatur serta Kelemahan dalam regulasi perpajakan terkait. Ozdemir (2020) mengemukakan bahwa yang menjadi pemegang saham institusional yang mempunyai saham dalam jumlah besar berpotensi memiliki kemampuan untuk memantau setiap keputusan yang mungkin mempengaruhi kinerja perusahaan.

Tax Avoidance dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah *Financial Distress*, Kepemilikan Institusional, dan Intensitas Aset tetap. Menurut Cita & Supadmi (2019) *Financial Distress* merupakan kondisi saat perusahaan tidak dapat menyelesaikan kewajibannya atau ketika proyeksi cash flow menggambarkan perusahaan tidak dapat membayar kewajiban keuangannya. Beaver et al., (2011) menjelaskan *Financial Distress* mengacu pada ketidakmampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban finansialnya saat jatuh tempo. Sedangkan menurut Wijoyo (2016:456) *Financial Distress* didasarkan pada kegagalan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan konsisten dengan pendekatan ex-ante.

Financial Distress diartikan sebagai petunjuk awal sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Manifestasi dari krisis keuangan dapat dilihat pada kinerja keuangan dari laporan keuangan perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan dalam jangka pendek untuk menyanggupi kewajiban seperti halnya melunasi hutang dalam jangka pendek dan solvabilitas merupakan bentuk indikasi adanya *Financial Distress*. Perusahaan mengalami *Financial Distress* ketika mengalami margin laba negatif dalam kurun waktu beberapa tahun.

Financial Distress disebabkan oleh kurangnya modal karena penggunaan sumber daya modal yang tidak tepat, simpanan yang tidak mencukupi, dan pengelolaan semua kegiatan yang tidak efisien. (kendala keuangan) Peningkatan risiko kebangkrutan akibat penurunan ekonomi dan keuangan perusahaan dapat meningkatkan praktik *Tax Avoidance* untuk menjaga stabilitas perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi *Tax Avoidance* dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional. Kepemilikan institusional merupakan penentu keputusan karena kedudukannya menjadi mayoritas pemegang saham, disamping itu Penentu keputusan kepemilikan institusional adalah pengendalian atas manajemen kebijakan keuangan perusahaan (Rahayu & Rusliati, 2019). Sebuah institusi pada dasarnya memiliki tujuan penanaman modal besar. Oleh karena itu, perusahaan terkadang memberikan beban pada departemen yang melaksanakan penanaman modal perusahaan (Jannah & Khoiruddin, 2017). Karena lembaga tersebut memonitor kegiatan penanaman modal pada kategori profesional, kontrol atas aktivitas manajemennya sangat tinggi, yang mencegah kemungkinan terjadinya kecurangan (Nilayanti & Suaryana, 2019).

Sehingga bisa diartikan bahwa kepemilikan perusahaan yaitu adanya kepemilikan saham dari entitas lain atau perusahaan lainnya. Kepemilikan saham pada pihak yang didirikan oleh organisasi. tingkat tinggi pada kepemilikan institusional ditujukan meningkatkan kontrol investor institusional, jadi dapat mencegah perbuatan mengambil keuntungan untuk diri sendiri pada manajer, meminimalkan tingkat kecurangan yang dilakukan oleh manajemen, dan menurunkan nilai perusahaan.

Faktor ketiga dalam penelitian ini yang mempengaruhi *Tax Avoidance* adalah Intensitas Aset Tetap, Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun (PSAK No. 16 Tahun 2007 dalam Waluyo, 2014:108). Intensitas aset tetap menurut Mulyani dalam Meisiska (2016) merupakan proporsi di mana dalam aset tetap terdapat pos bagi perusahaan untuk menambahkan beban yaitu beban penyusutan yang ditimbulkan oleh aset tetap sebagai pengurang penghasilan, jika aset tetap semakin besar maka laba yang dihasilkan akan semakin kecil, karena adanya beban penyusutan yang terdapat dalam aset tetap yang dapat mengurangi laba.

Aset tetap yang berhubungan terhadap *Tax Avoidance* yaitu kepemilikan aset tetap yang bernilai tinggi menghasilkan beban depresiasi atas aset yang besar. Jadi semakin tinggi aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan dapat meningkatkan agresivitas pajak perusahaan. Intensitas aset tetap dapat berpengaruh terhadap tarif pajak efektif disebabkan dari perbedaan metode menghitung penyusutan akuntansi dan perpajakan. Dengan metode akuntansi bila perusahaan telah mengakui suatu beban depresiasi, namun dalam metode perpajakan belum mengakui beban tersebut dalam beban perusahaan, maka jumlah beban yang belum dibebankan tersebut akan ditambahkan sebagai pembalik dari pengurangan penghasilan beban tersebut dan dianggap sebagai penambah penghasilan kena pajak terutang (Wahid & Holland, 2011). Biaya depresiasi yang melekat pada aset tetap dapat dikelola oleh manajer sehingga menghasilkan pajak yang kecil bagi perusahaan. Biaya depresiasi yang melekat pada aset tetap tersebut dimanfaatkan oleh manajemen sebagai pengurang pajak, dengan cara menginvestasikan sejumlah dana perusahaan pada aset tetap. Perusahaan mendapat keuntungan dari beban depresiasi karena berpengaruh terhadap pajak sebagai pengurang pajak terutang (Darmadi, Iqbal Nur Hakim, 2013). Intensitas Aset Tetap didapatkan dengan cara membandingkan total aset tetap dan total aset (Sugiyarti, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Siburian dan Siagian (2021) hasilnya menunjukkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* karena penurunan kondisi keuangan seperti yang dialami perusahaan sehingga memutuskan melakukan *Tax Avoidance*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rani (2017) *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) hasilnya menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Indonesia Bursa Efek periode 2012 – 2016. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Masrullah, Mursalim, Su'un (2018) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Penelitian yang dilakukan Purwanti dan Sugiyarti (2017) hasilnya menunjukkan bahwa Intensitas Aset Tetap berpengaruh secara signifikan terhadap

. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asri dan Mahfudin (2021) Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap dikarenakan kepemilikan aset tetap yang tinggi dalam suatu perusahaan tidak hanya untuk menghindari pembayaran pajak namun juga untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu di atas, maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh *Financial Distress* dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* dengan Intensitas Aset Tetap Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021).”

Tax Avoidance

Tax Avoidance diartikan sebagai usaha yang bertujuan untuk meminimalisir beban pajak yang dibebankan pada perusahaan (Wang et al., 2020). *Tax Avoidance* berlainan dengan memanipulasi pajak. Pada *Tax Avoidance*, Kewajiban pembayaran pajak mengikuti aturan yang relevan (Wen et al., 2020).

Tax Avoidance dilakukan dengan memanfaatkan pengaturan di aspek pajak dengan maksimal yaitu pada pengecualian dan penyusutan yang diperbolehkan sekaligus manfaat yang tidak diatur serta Kelemahan dalam regulasi perpajakan terkait. Ozdemir (2020) mengemukakan bahwa yang menjadi pemegang saham institusional yang mempunyai saham dalam jumlah besar berpotensi memiliki kemampuan untuk memantau setiap keputusan yang mungkin mempengaruhi kinerja perusahaan. Sedangkan *Tax Avoidance* juga terjadi ketika perusahaan memiliki keuntungan yang lebih sedikit daripada pengeluaran, sehingga memicu terjadinya *Tax Avoidance* (Clausing et al., 2020). Rumus menghitung *Tax Avoidance* Menurut Yuliana, Susanti, Zulaihati (2021) adalah:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Financial Distress

Financial Distress merupakan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. *Financial distress* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus Altman *Z-Score* Menurut Penelitian Sandewi, N.P., & Noviani, Naniek. (2020) yaitu sebagai berikut :

$$\mathbf{Z = 1.2A + 1.4B + 3.3C + 0.6D + 1E}$$

Altman *Z-Score* menjelaskan, potensi kebangkrutan akan tercermin dalam nilai Z. Jika nilai $Z \geq 2,99$, maka perusahaan tersebut berada di zona aman, dimana bebas dari *distress*. Bila nilai $1,81 \leq Z < 2,99$, artinya perusahaan masuk ke dalam zona abu-abu, dan yang terakhir, jika nilai $Z < 1,81$, maka perusahaan berada di dalam zona *distress* (Altman & Hotchkiss, 2010).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan penentu keputusan karena kedudukannya menjadi mayoritas pemegang saham, disamping itu Penentu keputusan kepemilikan institusional adalah pengendalian atas manajemen kebijakan keuangan perusahaan (Rahayu & Rusliati, 2019). Rumus menghitung Kepemilikan Institusional Menurut Fiandri dan Muid (2017) adalah:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Intensitas Aset Tetap

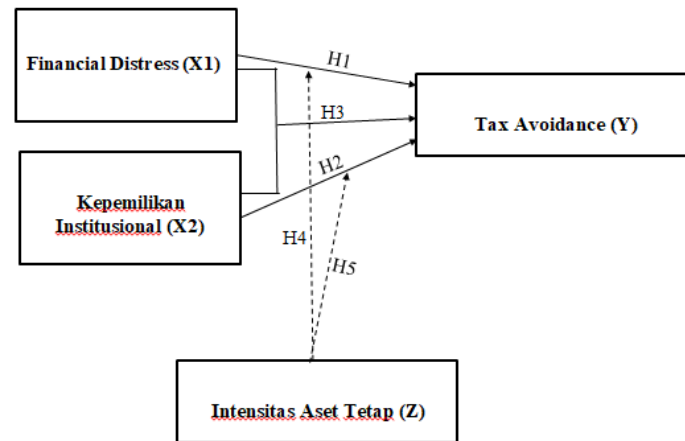
Intensitas Aset tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan (Mulyadi, 2001:591). Intensitas Aset Tetap adalah gambaran besarnya aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

Intensitas aset tetap dalam penelitian ini dapat dihitung dengan cara total aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan (Noor et al., 2010 dalam Dharma dan Agus, 2015). Rumus menghitung Intensitas Aset Tetap menurut Purwanti dan Sugiyarti (2017) adalah:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset tetap}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1: Kerangka Berfikir

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H1: Diduga *Financial Distress* Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*.
- H2: Diduga Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*.
- H3: Diduga *Financial Distress* dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan Terhadap *Tax Avoidance*.
- H4: Diduga Pengaruh Intensitas Aset Tetap Memoderasi *Financial Distress* Terhadap *Tax Avoidance*.
- H5: Diduga Pengaruh Intensitas Aset Tetap Memoderasi Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan- hubungannya. Penelitian ini menguji tentang Pengaruh *Financial Distress* dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* dengan Intensitas Aset Tetap sebagai Variabel Pemoderasi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2019:126). Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Tax Avoidance*, Variabel independennya yaitu *Financial Distress* dan Kepemilikan Institusional, sedangkan Variabel Moderasinya yaitu Intensitas Aset Tetap. Rancangan analisis merupakan langkah - langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dengan menggunakan *soft ware* Eviews versi 9 dengan metode regresi linier berganda.

HASIL dan PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	Z
Mean	0.231612	3.821449	0.724947	0.377755
Median	0.223773	3.636488	0.755469	0.393420
Maximum	0.489920	8.060844	0.924745	0.762247
Minimum	0.065732	1.466259	0.500671	0.059199
Std. Dev.	0.098769	1.626048	0.152944	0.167623
Skewness	0.699259	0.631719	-0.075904	-0.008756
Kurtosis	3.202402	2.593103	1.349548	2.425506
Jarque-Bera	8.736088	7.708058	12.01829	1.445281
Probability	0.012676	0.021194	0.002456	0.485469
Sum	24.31927	401.2522	76.11948	39.66428
Sum Sq. Dev.	1.014552	274.9795	2.432747	2.922132
Observations	105	105	105	105

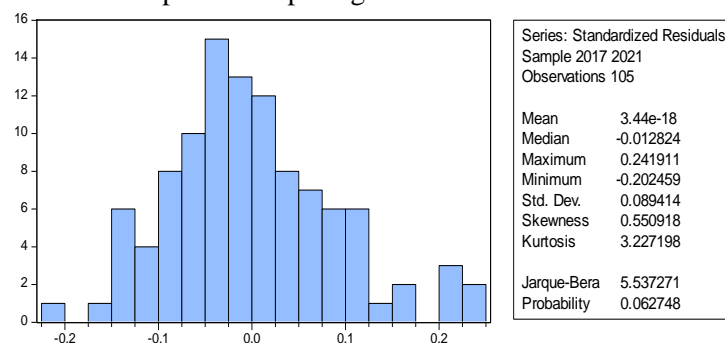
Sumber : Data diolah peneliti (E-views - 9), 2022

Berdasarkan pada hasil uji statistik deskriptif yang dilampirkan pada tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel *Tax Avoidance* (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0.065732 yang dimiliki oleh perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk. pada periode tahun 2020, dan nilai maksimum dari *Tax Avoidance* adalah 0.489920 yang dimiliki oleh perusahaan Japfa Comfeed Indonesia Tbk. pada periode tahun 2019, Dengan nilai rata-rata sebesar 0.231612 dan nilai standar deviasi sebesar 0.098769. Variabel *Financial Distress* (X1) memiliki nilai minimum sebesar 1.466259 yang dimiliki oleh perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk. pada periode tahun 2018, dan nilai maksimum dari *Financial Distress* adalah 8.060844 yang dimiliki oleh perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. pada periode tahun 2018, Dengan nilai rata-rata sebesar 3.821449 dan nilai standar deviasi sebesar 1.626048. Variabel Kepemilikan Institusional (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0.500671 yang dimiliki oleh perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk. pada periode tahun 2017, dan nilai maksimum dari Kepemilikan Institusional adalah 0.924745 yang dimiliki oleh perusahaan Enseval Putera Megatrading Tbk. pada periode tahun 2019, Dengan nilai rata-rata sebesar 0.724947 dan nilai standar deviasi sebesar 0.152944. Selanjutnya Variabel Intensitas Aset Tetap (Z) memiliki nilai minimum sebesar 0.059199 yang dimiliki oleh perusahaan Delta Djakarta Tbk. pada periode tahun 2018, dan nilai maksimum dari Intensitas Aset Tetap adalah 0.762247 yang dimiliki oleh perusahaan Sariguna Primatirta Tbk. pada periode tahun 2021, Dengan nilai rata-rata sebesar 0.377755 dan nilai standar deviasi sebesar 0.167623.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dalam pengujian yaitu menggunakan E-views 9 , bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel *dependen* dan variabel *independen* berdistribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 2: Hasil Uji Normalitas
(Sumber : Data diolah peneliti (E-views - 9), 2022)

Berdasarkan Gambar 2, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari statistik J-B adalah 0,062748. Dengan nilai probabilitas 0,062748 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, maka asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF. Ghazali (2013) menyatakan jika nilai VIF > 10, maka terjadi indikasi adanya multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.002314	25.76894	NA
X1	3.57E-05	6.846397	1.041073
X2	0.004035	24.65600	1.041073

Sumber : Data diolah peneliti (E-views - 9), 2022

Berdasarkan pada tabel 3 hasil pengujian multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel *independen*. Hal ini karena nilai VIF < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak, dapat digunakan uji Breusch-Pagan. Pada Tabel 4 dibawah ini, disajikan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Breusch-Pagan.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.389370	Prob. F(2,102)	0.0968
Obs*R-squared	4.699136	Prob. Chi-Square(2)	0.0954
Scaled explained SS	5.277539	Prob. Chi-Square(2)	0.0714

Sumber : Data diolah peneliti (E-views - 9), 2022

Berdasarkan hasil uji Breusch-Pagan pada Tabel 4 dapat diketahui nilai Prob. Chi-Square (Obs*R-squared) sebesar 0.0954 yang artinya lebih besar dari 0,05 (0.0954, > 0,05) yang berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Asumsi mengenai *independensi* terhadap residual (non-autokorelasi) dapat diuji dengan menggunakan uji Durbin-Watson, Nilai statistik dari uji Durbin-Watson berkisar diantara 0 dan 4. Nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang lebih dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadi autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Log likelihood	97.38792	Hannan-Quinn criter.	-1.767138
F-statistic	2.795922	Durbin-Watson stat	1.863930

Sumber : Data diolah peneliti (E-views - 9), 2022

Berdasarkan Tabel 5, nilai dari statistik Durbin-Watson adalah 1.863930. Dikarenakan nilai statistik Durbin-Watson terletak diantara 1 dan 3, yakni $1 < 1.863930 < 3$, maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi masalah autokorelasi yang tinggi pada residual.

Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dengan jumlah variabel independen lebih dari satu.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.360501	0.300718	1.198801	0.2341
X1	-0.034357	0.017280	-1.988246	0.0501
X2	0.003318	0.403958	0.008214	0.9935

Sumber : Data diolah peneliti (E-views - 9), 2022

Berdasarkan tabel 6 diatas persamaan model regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 0.360501 - 0.034357 + 0.003318 + \epsilon$$

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil persamaan regresi, sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0.360501 yang berarti bahwa jika nilai variabel *independen* (*Financial Distress* dan Kepemilikan Institusional) sama dengan nol, maka pengungkapan variabel *dependen* (*Tax Avoidance*) dalam penelitian ini adalah sebesar 0.360501.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel *Financial Distress* (X1) sebesar -0.034357 yang bernilai negatif berarti bahwa variabel *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini berarti bahwa apabila variabel *Financial Distress* mengalami penurunan maka variabel *dependen Tax Avoidance* juga akan mengalami penurunan sebesar -0.034357 untuk setiap satuannya dengan asumsi variabel lain tidak akan mengalami perubahan atau konstan.
3. Nilai koefisien regresi dari variabel Kepemilikan Institusional (X2) sebesar 0.003318 yang bernilai positif berarti bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini berarti bahwa apabila *variable* Kepemilikan Institusional meningkat maka variabel *dependen Tax Avoidance* juga akan mengalami kenaikan sebesar 0.003318 untuk setiap satuannya dengan asumsi variabel lain tidak akan mengalami perubahan atau konstan.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel *independen* (*Financial Distress* dan Kepemilikan Institusional) dalam menjelaskan variabel *dependen* (*Tax Avoidance*).

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.342465	Mean <i>dependent</i> var	0.231612
Adjusted R-squared	0.166054	S.D. <i>dependent</i> var	0.098769
S.E. of regression	0.090196	Akaike info criterion	-1.782799
Sum squared resid	0.667103	Schwarz criterion	-1.201455
Log likelihood	116.5969	Hannan-Quinn criter.	-1.547227
F-statistic	1.941284	Durbin-Watson stat	2.317605
Prob(F-statistic)	0.016802		

Sumber : Data diolah peneliti (E-views - 9), 2022

Berdasarkan pada Tabel 7 dapat diketahui nilai koefisien *Adjusted R-squared* sebesar 0.166054. Nilai tersebut dapat diartikan *Financial Distress* dan Kepemilikan Institusional secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi *Tax Avoidance* sebesar 16,60%, sedangkan sisanya sebesar 83,40% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independen* secara parsial terhadap variabel *dependen*. Pada penelitian ini uji t dilakukan dengan cara menentukan T hitung dan T tabel.

Tabel 8. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.360501	0.300718	1.198801	0.2341
X1	-0.034357	0.017280	-1.988246	0.0501
X2	0.003318	0.403958	0.008214	0.9935

Sumber : Data diolah peneliti (E-views - 9), 2022

Nilai T tabel dapat dilihat pada tabel T statistik pada df (n-k-1) atau df (105-2-1) = 102, dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) maka diperoleh hasil T tabel sebesar 1.65993. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8, dengan nilai t tabel sebesar 1.65993, maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut :

1. *Financial Distress* memiliki nilai t hitung sebesar -1.988246 jika dibandingkan dengan nilai t tabel 1.65993, maka t hitung lebih besar dari t tabel (-1.988246 > 1.65993). Dengan nilai probabilitas t sebesar 0.0501 = 0,05. Maka variabel *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance*.
2. Kepemilikan Institusional memiliki nilai t hitung sebesar 0.008214 jika dibandingkan dengan nilai t tabel 1.65993, maka t hitung lebih kecil dari t tabel (0.008214 < 1.65993). Dengan nilai probabilitas t sebesar 0.9935 > 0,05. Maka variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance*.

Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh variabel *independen* secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel *dependen*.

Tabel 9. Hasil Uji F

R-squared	0.342465
Adjusted R-squared	0.166054
S.E. of regression	0.090196
Sum squared resid	0.667103
Log likelihood	116.5969
F-statistic	1.941284
Prob(F-statistic)	0.016802

Sumber : Data diolah peneliti (E-views - 9), 2022

Nilai F tabel dapat dilihat pada tabel F statistik pada df1 = 2 dan df2 = n - k - 1 = 105 - 2 - 1 = 102, dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) maka diperoleh hasil F tabel sebesar 3.09. Berdasarkan hasil uji f pada Tabel 9 dapat diketahui nilai F hitung sebesar 1.941284 lebih kecil dari F tabel sebesar 3.09 atau (1.941284 < 3.09) dengan nilai *Prob (F-statistic)*, yakni 0.016802 lebih kecil dari 0,05 atau (0.016802 < 0,05), maka disimpulkan bahwa seluruh variabel *independen* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.

Moderating Regression Analysis (MRA)

Uji moderasi ini adalah uji interaksi yang dilakukan dengan cara mengalikan variabel moderasi dengan variabel *independen*. *Moderating Regression Analysis (MRA)* dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah Intensitas Aset Tetap signifikan memoderasi hubungan antara *Financial Distress* dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*.

a. Pengaruh Intensitas Aset Tetap Memoderasi *Financial Distress* Terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 10. Hasil Uji MRA Variabel *Financial Distress*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.351913	0.137166	2.565596	0.0118
X1	-0.005743	0.013250	-0.433441	0.6656
Z	-0.112963	0.350918	-0.321908	0.7482
X1Z	0.030973	0.038693	0.800482	0.4253

Uji MRA pertama dilakukan untuk menguji apakah Intensitas Aset Tetap mampu memoderasi hubungan antara *Financial Distress* Terhadap *Tax Avoidance*. Pada tabel 10 diketahui nilai *probability* interaksi antara *Financial Distress* dengan Profitabilitas Intensitas Aset Tetap sebesar 0.4253 berada lebih besar dari 0,05, dengan nilai *t-Statistic* sebesar 0.800482. Artinya, Intensitas Aset Tetap tidak mampu memoderasi hubungan antara *Financial Distress* Terhadap *Tax Avoidance*.

b. Pengaruh Intensitas Aset Tetap Memoderasi Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 11. Hasil Uji MRA Variabel Kepemilikan Institusional

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.351913	0.137166	2.565596	0.0118
X2	-0.068349	0.176417	-0.387430	0.6993
Z	-0.112963	0.350918	-0.321908	0.7482
X2Z	-0.173465	0.440655	-0.393651	0.6947

Sumber : Data diolah peneliti (E-views - 9), 2022

Uji MRA kedua dilakukan untuk menguji apakah Intensitas Aset Tetap mampu memoderasi hubungan antara Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. Pada tabel 11 diketahui nilai *probability* interaksi antara Kepemilikan Institusional dengan Profitabilitas Intensitas Aset Tetap sebesar 0.6947 berada lebih besar dari 0,05, dengan nilai *t-Statistic* sebesar -0.393651. Artinya, Intensitas Aset Tetap tidak mampu memoderasi hubungan antara Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa *Financial Distress* memiliki nilai t hitung sebesar -1.988246 jika dibandingkan dengan nilai t tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) pada df (n-k-1) atau df (105-2-1) = 102, yaitu sebesar 1.65993, maka t hitung lebih besar dari t tabel (-1.988246 > 1.65993). Dengan nilai probabilitas t sebesar 0.0501 = 0,05. Maka dapat diartikan bahwa variabel *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance*. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian diterima karena terbukti bahwa *Financial Distress* Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Teddy Megido Siburian, Harlyn L. Siagian (2021), Dinda Yuliana, Santi Susanti, Sri Zulaihati (2021), Ni Putu Swandewi, Naniek Noviari (2020), Rani Alifianti Herdian Putri, Anis Chariri (2017), yang menyatakan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, Hal ini disebabkan karena penurunan kondisi keuangan seperti yang dialami perusahaan sehingga memutuskan melakukan *Tax Avoidance*.

Sedangkan hasil penelitian Ni Putu Devi Pratiwi, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, I Made Sudiartana (2020) menyatakan bahwa *Financial Distress* menunjukkan pengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*, hal ini menunjukkan bahwa *Financial Distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa Kepemilikan Institusional memiliki nilai t hitung sebesar 0.008214 jika dibandingkan dengan nilai t tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) pada df (n-k-1) atau df (105-2-1) = 102, yaitu sebesar 1.65993, maka t hitung lebih kecil dari t tabel (0.008214 < 1.65993). Dengan nilai probabilitas t sebesar 0.9935 > 0,05. Maka dapat diartikan bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh

signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance*. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Masrullah, Mursalim, Muhammad Su'un (2018), yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance*. Hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Famela Noorica, Ardan Gani Asalam (2021), Adriyanti Agustina Putri, Nadia Fathurrahmi Lawita (2019), Noor Mita Dewi (2019) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh dan signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance*.

Pengaruh Secara Simultan *Financial Distress* dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji f atau uji simultan pada Tabel 9 dapat diketahui nilai F hitung sebesar 1.941284 lebih kecil dari F tabel sebesar 3.09 atau ($1.941284 < 3.09$) dengan nilai *Prob (F-statistic)*, yakni 0.016802 lebih kecil dari 0,05 atau ($0.016802 < 0,05$), Maka disimpulkan bahwa *Financial Distress* dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian diterima karena terbukti bahwa *Financial Distress* dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan Terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Memoderasi *Financial Distress* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji MRA pada Tabel 10 yang dilakukan untuk menguji apakah Intensitas Aset Tetap mampu memoderasi hubungan antara *Financial Distress* Terhadap *Tax Avoidance* dapat diketahui nilai *probability* interaksi antara *Financial Distress* dengan Profitabilitas Intensitas Aset Tetap sebesar 0.4253 berada lebih besar dari 0,05, dengan nilai *t-Statistic* sebesar 0.800482. Artinya, Intensitas Aset Tetap tidak mampu memoderasi hubungan antara *Financial Distress* Terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ke empat dalam penelitian ini ditolak.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Memoderasi Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji MRA pada Tabel 11 yang dilakukan untuk menguji apakah Intensitas Aset Tetap mampu memoderasi hubungan antara Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. Pada tabel 11 diketahui nilai *probability* interaksi antara Kepemilikan Institusional dengan Profitabilitas Intensitas Aset Tetap sebesar 0.6947 berada lebih besar dari 0,05, dengan nilai *t-Statistic* sebesar -0.393651. Artinya, Intensitas Aset Tetap tidak mampu memoderasi hubungan antara Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ke lima dalam penelitian ini ditolak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Financial Distress* dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* dengan Intensitas Aset Tetap Sebagai Variabel Moderasi dan menjadikan perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021 sebagai objek penelitian, maka pada bab akhir ini dapat ditarik kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*
2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*
3. *Financial Distress* dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*
4. Intensitas Aset Tetap tidak mampu memoderasi hubungan antara *Financial Distress* Terhadap *Tax Avoidance*

5. Intensitas Aset Tetap tidak mampu memoderasi hubungan antara Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

DAFTAR PUSTAKA

- Alharbi, S., Atawnah, N., Mamun, M. Al, & Ali, M. J. (2020). Local Culture and : Evidence from Gambling Preference Behaviour. *Global Finance Journal*, 100585. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2020.100585>
- Alya., & Yuniarwati. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Volume III No. 1/2021 Edisi Januari Hal: 10-19.
- Aničić, J., Jelić, M., & Đurović, J. M. (2016). Local Tax Policy in the Function of Development of Municipalities in Serbia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 221, 262–269. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.114>
- Asri, Ayu, Annisa., & Mahfudin, Endang. (2021). Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *Journal of Economic, Business and Accounting*. Volume 5 Nomor 1, Desember 2021 e-ISSN : 2597-5234.
- Beaver, W. H., Correia, M., & McNichols, M. F. (2011). *Financial Statement Analysis and the Prediction of Financial Distress* (R. Dye, D. Larcker, S. Penman, & S. Reichelstein (eds.)). Now Publishers Inc. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1561/14000000018>
- Cita, I. G. A., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh *Financial Distress* dan GoodCorporate Governance pada Praktik *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 912–927. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v29.i03.p01>
- Chan, S. W., Ahmad, M. F., Zaman, I., & Ko, W. S. (2018). Employers' perception on important employability skills in the manufacturing industry. *International Journal of Engineering and Technology (UAE)*. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i2.29.13311>
- Clausiing, K. A., Saez, & Zuchman, G. (2020). Ending Corporate Tax Avoidance and Tax Competition: A Plans to Collect the Tax Deficiit of *Multinationals*. *SSSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3655850>.
- Darmadi, Iqbal Nur Hakim, Z. (2013). Analisis faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 1–12.
- Dewi N.M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris *Independen* dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang* Vol. 9, No. 1, 2019, pp: 40-51, p-ISSN: 2087- 2836 and e-ISSN: 2580-9482.
- Dirvi Surya Abbas, & Arry Eksandy. (2021). Intellectual Capital Foods And Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies And The Factorrs. *International Journal of Science, Technology & Management* <https://doi.org/10.46729/ijstmm.v2i2.176>
- Ervaniti, Datin., Afifuddin., & Sari, A.F.K. (2020). Pengaruh Corporate Ownership, Karakteristik Eksekutif, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax Avoidance*. *E-JRA* Vol. 09 No. 07 Agustus 2020.
- Fiandri, K.A., & Muid, Dul. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2011 – 2014. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 6, Nomor 2, Tahun 2017, Halaman 1-13. ISSN (Online): 2337-3806.
- Fransisco Situmorang, S., & Maksum, A. (2019). The Effect Of Tax Examiination, Tax Administration Sanctions, Understanding Taxation, And Tax Employment (Tax

- Amnesty) On Compulsory Tax Compliance Personal At Kpp Pratama Medan Polonia. *In Internatiional Journal Of Publiic Budgeting, Accounting And Finance*.
- Ghozali, Imam. (2019). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kemenperin, *Kementerian Perindustrian Republik Indonesia*
- Kiser, E., & Karceski, S. M. (2017). Political Economy of *Taxation*. *Annual Review of Political Science*, December, 1–18. <https://doi.org/10.1146/annurev-polisci-052615-025442>.
- Kovermann, J., & Velte, P. (2019). The impacts of corporrate governance on coriiporate *tax avoidance*—A literature reviiuw. *Journal of Initernational Accounting, Auditiing and Taxation*. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2019.100270>
- Lashkarripour, A. (2020). Can Trade Taxes be a Major Sources of Government Revenue? *Journal of the European Economicc Association*. <https://doi.org/10.1093/jeeaa/jvaa058>
- Masrullah., Mursalim., & Su'un, Muhammad. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris *Independen*, Leverage Dan Sales Growth Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *SiMAk* Vol. 16 No. 2 (November) 2018, 142-165.
- Meilia, Putri., & Adnan. (2017). Pengaruh *Financial Distress*, Karakteristik Eksekutif, Dan Kompensasi Eksekutif T=erhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* Vol. 2, No. 4, (2017) Halaman 84 92. E-ISSN 2581-1002.
- Meisiska, Mia. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembayaran Pajak pada Wajib Pajak Badan. *Skripsi. Universitas Lampung* – diakses tanggal 09/12/2016 <http://digilib.unila.ac.id>.
- Ningsih, Nia, Avita., dkk. (2020). Analisis Karakteristik Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance*. *Eko Preneur*. Vol. 1, No. 2, Jun 2020. E-ISSN 2716-2869, P-ISSN 2716-2850.
- Noorica, Famela., & Asalam, Gani, Ardan. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Karakter Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance*. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 5, No 2, 2021.
- Phandi, Nicholas., & Lauw T.T. (2021). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Komisaris *Independen*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019. *Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha*. Volume 13, Nomor 2, November 2021, pp 260-268. ISSN 2085-8698 , e-ISSN 2598-4977.
- Prasetyo, Irwan., & Pramuka, Agus, Bambang. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Proporsi Dewan Komisaris *Independen* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*, Volume 20 Nomor 02 Tahun 2018.
- Pratiwi, N.P.D., Mahaputra, I.N.K.A., & Sudiartana, I.M. (2020). Pengaruh *Financial Distress*, Leverage Dan Sales Growth Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016. *Jurnal Kharisma*, Vol. 2 No. 1, Februari 2020. e-ISSN 2716-2710.
- Pratomo, Dudi., & Rana, Aulia, Risa. (2021). Pengaruh Kepemilikan

- Institusional, Komisaris *Independen* Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*, Vol 8 No. 1, Januari 2021. p- ISSN 2339-2436 e-ISSN 2549-5968.
- Purwanti, S.M., & Sugiyarti, Listya. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5 (3), 2017, 1625-1642, ISSN:2541-061X (Online). ISSN:2338-1507.
- Putri, A.A., & Lawita, N.F. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, Vol. 9 No. 1, Juni 2019.
- Putri, R.A.H., & Chariri, Anis. (2017). Pengaruh *Financial Distress* Dan Good Corporate Governance Terhadap Praktik *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur. Diponegoro *Journal Of Accounting*, Volume 6, Nomor 2, Tahun 2017, Halaman 1-11. ISSN (Online): 2337-3806.
- Putri, V.R., & Putra, B.I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*. Vol. 19, No. 1, Juni 2017.
- Rani, Puspita. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Komite Audit, Dan Komisaris *Independen* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 6 No. 2 Oktober 2017. ISSN: 2252 7141.
- Sabaruddin, S. S. (2017). Penguatan Diplomasi Ekonomi Indonesia Mendesain Clustering Tujuan Pasar Ekspor Indonesia: Pasar Tradisiional vs Pasar Non-Tradisional. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*. <https://doi.org/10.26593/jihi.v12i2.2654.205-219>
- Sadjiarto, A., Hartanto, S., Natalia, & Octaviana, S. (2020). Analysis of the Effect of Business Strategy and *Financial Distress* on *Tax Avoidance*. *Journal of Economics and Business*, 3(1), 238–246. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.01.193>
- Sandewi, N.P., & Noviyari, Naniek. (2020). Pengaruh *Financial Distress* dan Konservatisme Akuntansi pada *Tax Avoidance*. Vol. 30 No. 7 Denpasar, Juli 2020 Hal. 1670-1683. e-ISSN 2302-8556.
- Santoso, T. B. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap penghindaran Pajak. *Skripsi Ilmiah Universitas Diponegoro*, 1–59
- Sari, R.I., & Azis, A.A. (2022) Pengaruh *Intensity*, *Sales Growth*, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021) *TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan* Volume 2 ISSUE 6 (2022)
- Septifany, A. (2015). Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2014). *Jurnal Admiinistrasi Bisniis S1 Universitass Brawijaya*.
- Siburian, Megido, Teddy., & Siagian, Harlyn L. (2021). Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Baverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, Vol. 5 No. 2, 2021. P-ISSN; 2541-5255 E-ISSN: 2621-5306.

- Suandy, Erly (2011). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyarti, S. M. P. L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan Dan Koneksi Politik Terhadap Tax avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016). 5(3), 1625–1642.
<https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9225>
- Sugiyarti, Listya & Rina, Stefany. (2020) Pengaruh Intensif Pajak, *Financial Distress*, *Earning Pressure* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Litbang Sukowati*, Vol. 4, No. 1, November 2020, Hal 65-74. p-ISSN: 2580-541X, e-ISSN: 2614-3356
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suroto, S., & Nugraha, C. A. (2019). Effect of *Corporate Social Responsibility* Disclosures and Financial Information Against Abnormal Return (Empirical studies on food and beverage sub-sector *manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013 - 2017*). *Media Ekonomi Dan Manajemen*.
<https://doi.org/10.24856/mem.v34i1.935>
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance* (Tarmizi (ed.); 1st ed.). Sinar Grafika.
- Wahid, N. S. A., & Holland, K. (2011). Tax Planning, Corporate Governance and Equity Value. *Phys. Rev. E*, 24. Retrieved from
http://ridum.umanizales.edu.co:8080/jspui/bitstream/6789/377/4/Muñoz_Zapata_Adriana_Patricia_Artículo_2011.pdf
- Waluyo. 2014. *Akuntansi Pajak*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Wijoyo, N. A. (2016). *Menakar Kinerja Perusahaan Pembiayaan: Kesulitan Keuangan Perusahaan Pembiayaan (Financial Distress)* (A. W. Sumarlin (ed.); Jilid II). UI-Press.
- Yuliana, Dinda., Susanti, Santi., & Zulaihati, Sri. (2021). Pengaruh *Financial Distress* Dan Corporate Governance Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2021, hal 435-451. ISSN: 2722-9823